

**KINERJA DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU DALAM PEMBERIAN
BANTUAN SOSIAL SEMBAKO
(STUDI KASUS DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU)**

Oleh : Preselia Riski Mayliani

e-mail: preselia.riski1969@student.unri.ac.id

Pembimbing: Abdul Sadad

e-mail: abdulsadad78@yahoo.com

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The problem of poverty which is quite complex requires the intervention of all parties together and coordinated. Therefore, regional governments must budget funds for social assistance to people who are classified as poor to be assisted in their lives, especially during the Covid-19 pandemic, especially for Pekanbaru City in 2019 there are 324,000 people who are classified as poor and continue to increase, therefore the Government Pekanbaru City can provide social assistance to the affected poor vulnerable people in meeting their basic needs. One type of social assistance to the community is basic necessities, which is assistance given to almost all poor people. The Pekanbaru City Social Service has the role of coordinating social issues in the provision of Pekanbaru City social assistance, the role of the Pekanbaru City Social Service in distributing basic food assistance, starting from planning assistance needs, monitoring, coordinating and assisting in providing assistance. However, in the implementation of basic food social assistance to the community, there are still problems that can hinder these activities such as misappropriation of social assistance funds, the absence of socialization carried out by the government to the community. The purpose of this study was to determine and analyze the performance of the Pekanbaru City Social Service and the factors that influence the provision of basic food social assistance in Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The research method used is qualitative. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this study concluded that the performance of the Pekanbaru City Social Service in Providing Basic Food Social Assistance in Tenayan Raya District, Pekanbaru City according to the level of productivity achievement carried out by data collection and monitoring activities for the poor and the provision of basic food assistance has been going quite well. As for the influencing factors, among others, not all parties in the sub-district area who participated in the data collection of the basic food program, the number of human resources/implementers and the re-reporting were not given to the kelurahan party.

Keywords: *Performance, social assistance, basic necessities*

1.1. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari segi kuantitas atau jumlah masyarakat, baik di desa maupun di kota terus mengalami peningkatan. Terlihat dari tahun ketahun angka kemiskinan di Indonesia meningkat tetapi tidak signifikan. Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan umum dan menanggulangi kemiskinan maka pemerintah pusat membuat kebijakan berupa program-program penanggulangan kemiskinan.

Khususnya untuk Kota Pekanbaru pada tahun 2019 terdapat 324.000 jiwa penduduk yang tergolong miskin dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 327.000 jiwa, dari total keseluruhan penduduk Kota Pekanbaru sebanyak 975.304 jiwa yaitu 33,5% dari jumlah penduduk kota Pekanbaru dengan angka yang cukup tinggi, hal ini juga di pengaruhi dari kondisi Pandemi Covid-19 yang mana banyak kegiatan di luar yang di kurangi, tempat-tempat usaha yang diwajibkan tutup dan membuat kondisi ekonomi Kota Pekanbaru tidak stabil, dari jumlah tersebut memang dari perbandingan akan terlihat cukup banyak jumlah masyarakat miskin di Kota Pekanbaru, tetapi bisa saja meningkat dan terus meningkat dan akan tetap menjadi permasalahan di Kota seperti Pekanbaru.

Maka dari itu setidaknya pemerintah Kota Pekanbaru dapat memberikan bantuan bagi masyarakat yang miskin dan tidak mampu dari segi ekonomi, tempat tinggal dan pendidikan, maka dari itu Pemerintah

Pekanbaru menjalankan program penanggulangan kemiskinan daerah, seperti pemberian bantuan bahan pokok atau Sembako. pada dasarnya bantuan sosial sembako ini dapat diberikan kepada masyarakat Lansia, penyandang cacat, korban bencana seperti banjir dan pada masyarakat miskin, tetapi pada masa pandemi hal tersebut tentu di longgarkan tetapi masih dalam cakupan menengah kebawah.

Alasan pengambilan di Kecamatan Tenayan Raya dikarenakan jumlah masyarakat miskin dan penerima bantuan lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Setelah melakukan prasurvey penelitian dapat diketahui beberapa fenomena masalah seperti rendahnya produktivitas kegiatan dikarenakan tidak didukung oleh sumber daya manusia yang cukup dari segi jumlah dan kurangnya sosialisasi program sembako serta penerapan administrasi pendataan dan pendaftaran yang kurang maksimal sehingga masih banyak pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran kepada masyarakat pemilik ekonomi menengah.

Maka dari itu setiap kegiatan organisasi harus terukur baik kinerja pegawai maupun organisasi secara keseluruhan, kembali kepada permasalahan diatas bahwa pelaksanaan pemberian bantuan kepada masyarakat belum berjalan maksimal dan belum mencapai target maka dari itu penulis ingin mengadakan penelitian mengenai **“Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Pemberian Bantuan Sosial Sembako (Studi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kinerja Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa rumusan permasalahan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis n Kinerja Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kecamatan Tenayan Raya
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat Kinerja Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kecamatan Tenayan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat pada mata kuliah yang ada di jurusan Ilmu Administrasi Publik
 - b. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi peneliti lain
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian tersebut diantaranya adalah:

 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi pemikiran dan penambahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu Administrasi publik. Selain itu sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan masalah yang sama.

- b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumbangan pemikiran khususnya Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Tenayan Raya

1.5. Konsep Teori

1.5.1. Konsep Pengembangan MSDM

Pengembangan sumber daya manusia menurut **Ruky (2006:227)** bagi pegawai adalah suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab yang akan datang. Kemudian menurut **Notoatmodjo (2003:5)** Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal

1.5.2. Konsep Kinerja

Menurut **Hasibuan (2001:34)** mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu. Selanjutnya **Bernadin (dalam Triton, 2007:8)** kinerja adalah pelaksanaan fungsi-

fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi suatu pameran umum keterampilan. Terdapat beberapa indikator pengukuran kinerja organisasi menurut **Dwiyanto** dalam (**Nofriansyah, 2018**) yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas
Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagian rasio antara *input* dengan *output*.
2. Kualitas layanan
Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik
3. Responsivitas
Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas layanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas
Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.
5. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu mempresentasikan kepentingan rakyat

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru sebagai pelaksanaan program bantuan sosial kepada masyarakat dan lokasi dimana bantuan sosial diberikan, kemudian penelitian juga dilakukan pada Kecamatan Tenayan Raya yang merupakan penerima bantuan sosial sembako terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya serta dikarenakan besarnya wilayah Kecamatan dan banyaknya masyarakat yang menerima bantuan tentunya dapat terjadi masalah dan hambatan dalam pemberian bantuan sosial sembako.

1.6.2. Informan Penelitian

Untuk informan penelitian menggunakan *purpose sampling*. Dimana yang diambil untuk menjadi informan adalah:

1. Kepala Bidang Bantuan Sosial
2. Kepala Seksi Bantuan Sosial dan Korban Bencana
3. Masyarakat yang menerima bantuan sosial

Dalam penelitian ini mereka dijadikan *key Informan*. Alasan peneliti mengambil mereka sebagai informan karena mereka merupakan pelaksana dan sasaran dari program bantuan sosial di Kota Pekanbaru

1.6.3. Jenis data dan Sumber data

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang diambil atau data yang diperoleh langsung dari informan penelitian berupa informasi yang relevan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program bantuan sembako, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer ini diperoleh dari:

- Melakukan wawancara dengan informan penelitian

yang terkait dengan masalah pelaksanaan pemberian bantaun sosial

- Melalui observasi lapangan yang dilakukan pada pelaksanaan pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru meliputi:

1. laporan-laporan pelaksanaan pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru.
2. Struktur organisasi,
3. Uraian jabatan, tugas dan fungsi,
4. sejarah singkat kantor Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru dan Jumlah pegawai dan Data pendukung lainnya

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data primer dan sekunder mengenai penelitian yang dilakukan
2. Wawancara
Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan cara menadakan Tanya jawab lansung dengan informan penelitian, dengan cara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.
3. Studi Kepustakaan
Adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan

membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di bahas.

1.7. Hasil Dan Pembahasan

1. Produktivitas

Konsep produktivitas merupakan pengukuran seberapa besar penyelenggara pelayanan memiliki hasil sesuai yang diharapkan tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas merupakan dimensi yang pertama. Dimensi produktivitas ini merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam dimensi produktivitas ini memiliki indikator Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana, maka dari itu untuk mencapai produktivitas yang maksimal dalam kinerja maka harus di penuhi sumber daya seperti manusia, waktu dan anggaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembagian sembako dibagi menjadi 3 gelombang dan 3 hari, dari observasi yang didapatkan serta keterangan pihak Dinas Sosial bahwa jumlah penerima tergolong banyak sehingga di batasi menjadi 800 orang setiap harinya dan juga ada sekitar 200 orang yang di bagikan langsung kerumah melalui RT/RW. Tetapi juga diketahui bahwa kondisi fasilitas saat pembagian juga tergolong kecil dan tidak dapat menampung masyarakat banyak maka dari itu beberapa cara dilakukan seperti pembagian pagi-hingga siang dan siang hingga sore, melihat dari perbandingan jumlah pelaksana dengan penerima tentunya belum dapat mencover seluruh kegiatan sehingga kegiatan berjalan cukup lambat.

2. Kualitas pelayanan

Kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negative yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian menurut Dwiyanto (dalam Nofriansyah, 2018) kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik.

Diketahui bahwa pelayanan yang di berikan oleh Dinas Sosial meliputi sikap dan waktu pemberian sembako dan pelaksanaannya tergolong kurang baik dikarenakan banyaknya masyarakat yang merasa bahwa pihak Dinas Sosial tidak serius dalam pelaksanaan pemberian sembako kepada masyarakat melalui sikap yang kurang baik, kemudian waktu pelaksanaan yang tergolong lama dan juga ada yang menyatakan bahwa pemberian bantuan belum tepat pada keluarga yang membutuhkan, hal ini tentu dapat di limpahkan pada data yang di berikan pihak pelaksanaan pendataan, maka perlu dilakukan pencocokan data dan perbaikan sikap untuk lebih empaty dan responsif terhadap kebutuhan dan keluhan masyarakat, sehingga perlu dilakukannya peningkatkan kesigapan dan ketulusan penyedia layanan dalam menjawab pertanyaan dan memenuhi permintaan masyarakat dan mengurangi kesalahan dalam melayani masyarakat.

3. Responsivitas

Menurut Dwiyanto (dalam Nofriansyah, 2018) responsivitas yakni kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dalam organisasi

pemerintah menunjuk pada keselarasan antara program dan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat, bermakna bahwa bagaimana dan sejauh mana kemampuan Dinas Sosial Pekanbaru dalam mengenali kebutuhan sembako pada masyarakat baik kuantitas dan kualitasnya. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya.

Penyesuaian yang dilakukan oleh dinas sosial dilakukan dengan mengurangi jumlah sembako yang diberikan kepada masyarakat yaitu gula dan minyak goreng, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah keluarga yang tergolong miskin di wilayah Kota Pekanbaru sehingga salah satu cara pihak Dinas Sosial untuk tetap memberikan bantuan dengan cara mengurangi jenis sembako untuk mengalihkannya kepada penambahan jumlah penerima sembako dengan mengutamakan pada 4 jenis utama sembako tersebut yaitu beras, telur, ikan kaleng dan mie instan.

4. Responsibilitas

Menurut Dwiyanto (dalam Nofriansyah, 2018) responsibilitas merupakan pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Kecocokan antara pelaksanaan kegiatan dan program organisasi dengan prosedur administrasi atau ketentuan-ketentuan yang ada, dimulai dari standart pelaksanaan prosedur, pencatatan hingga pengawasan dan evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program dan kegiatan, khususnya pada program bantuan sosial tentunya penerapan admnistrasi yang baik dan benar akan

mempengaruhi keberhasilan dan ketetapan sasaran bantuan.

Mekanisme penyerahan bantuan tersebut terlihat pertama Dinas Sosial menyusun surat undangan untuk masyarakat kemudian memberikan surat undangan kepada masyarakat dan kemudian memberikan bantuan sembako kepada masyarakat melalui data yang disesuaikan dan di berikan kepada Kelurahan dan di sebarkan oleh RT/RW yang terakhir menyerahkan laporan kegiatan pemberian bantuan dan daftar penerima bantuan kepada kepala Dinas. Kemudian dalam pemberian bantuan sosial sembako ini Dinas sosial juga sebagai pemantau apakah pemerataan penyalurannya sudah baik atau belum

5. Akuntabilitas

Menurut Dwiyanto (dalam Nofriansyah, 2018) akuntabilitas merupakan salah satu variabel yang menjelaskan suatu kewajiban seseorang atau unit dalam organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atau pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya dalam pertanggungjawaban secara periodik. Pihak Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pemberian bantuan sosial sembako kepada masyarakat diakhiri dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan kegiatan yang mana untuk di laporkan kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Kota Pekanbaru atas penggunaan anggaran bantuan sosial dan juga sebagai alat evaluasi bagi pelaksanaan program bantuan sosial sembako berikutnya. Sehingga diketahui bahwa akuntabilitas yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru telah dijalankan sesuai dengan perintah dan aturan yang berlaku, serta memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di organisasi dan

Akuntabilitas pula menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu selain dari pelaporan pelaksanaan bagaimana konsistensi kegiatan yang di laksanakan oleh organisasi dapat sesuai dengan kehendak masyarakat banyak.

1.8. Penutup

1.8.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Pemberian Bantuan Sosial Sembako Studi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, jika dilihat berdasarkan indikator penilaian kinerja diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian produktivitas di Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Pemberian Bantuan Sosial Sembako dilakukan dengan kegiatan pendataan dan pemantauan masyarakat miskin kecamatan Tenayan Raya, dari dimensi pelayanan yang terlihat masih kurang baik seperti sikap dari pelaksana dalam melayani masyarakat terkesan kurang peduli dan sopan dan pembagian sembako tidak tepat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dimensi tanggungjawab dilakukan dengan menerapkan administrasi pendataan dan pelaksanaan bersama RT/RW, pihak Kelurahan dan kecamatan pemerataan penyaluran bantuan sosial ini dilakukan dengan memantau masyarakat dan membandingkan jumlah masyarakat dengan bantuan yang diberikan serta penyesuaian data dengan memperbaiki dan memperbaharui data yang tidak valid agar dalam pelaksanaannya

dapat diberikan secara merata, dari segi responsivitas baha pihak Dinas Sosial telah mampu memberikan bantuan sembako beberapa bahan pokok yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dari dimensi akuntabilitas Dinas Sosial melakukan pengawasan baik data maupun kegiatan melalui secara langsung dan melihat laporan pertanggungjawaban, sehingga dari hasil wawancara, data dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Pemberian Bantuan Sosial Sembako Studi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Pemberian Bantuan Sosial Sembako Studi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, antara lain:

- a. Pendataan belum secara menyeluruh pada wilayah kelurahan sehingga perlunya ikut serta pihak Dinas sosial dan program sosial pemerintah lainnya agar lebih mengetahui kondisi masyarakat miskin.
- b. Jumlah SDM/pelaksana bantuan sosial secara keseluruhan belum mencukupi sehingga diperlukan tambahan personil
- c. Pelaporan ulang tidak di berikan kepada pihak kelurahan, kecamatan dan di publikasikan sehingga kemungkinan terjadinya pelanggaran tidak dapat terlihat secara langsung.

1.8.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan melihat terdapat beberapa hambatan yang terjadi maka dapat disarankan, antara lain:

- a. Kepada pihak Dinas Sosial untuk ikut serta dalam melakukan pendataan agar mengetahui kondisi yang sebenarnya dari masyarakat Miskin sehingga pemberian bantuan sembako dapat tepat sasaran
- b. Kepada Dinas Sosial untuk menambah personil dalam pelaksanaan pembagian Sembako kepada masyarakat sehingga dapat menangani jumlah masyarakat yang datang
- c. Kepada pegawai Dinas Sosial yang melaksanakan penyerahan bantuan Sembako untuk ikut serta dalam membuat laporan bersama pihak Kecamatan dan Kelurahan untuk meminimalisir pelanggaran dan sembako yang tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Brantas. (2009). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2001, Manajemen Sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, Prabu. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika aditama
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nofriansyah, D. (2018). Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reksohadiprodjo. Sukanto. (2010). Dasar-dasar manajemen edisi 5. BPFE. Yogyakarta
- Ruky, Achmad S. (2006). Sumber Daya Manusia Berkualitas. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, P. Sondang. (2011). Filsafat Administrasi, Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta
- Tangkilisan, Hessel. (2003). Kebijakan Publik yang Membumi: Konsep, Strategi, dan Kasus. Yogyakarta: Lukman Offset
- Torang, Syamsir. (2012). Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Budaya Dan Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.
- Triton*, PB. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Partnership dan Kolektivitas. Yogyakarta: Tugu
- Jurnal:**
- Fahri Reza, 2016. Analisis Manajemen Pemberian Bantuan Sembako Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru. JOM FISIP Vol. 3 No. 2 - 2016
- Filsa, Alviyanzah (2019) *Peran Dinas Sosial Terhadap Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa*. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram
- Rudi Kurniawan. 2020. Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ASIA-PACIFIC JOURNAL OF PUBLIC POLICY-VOL.06NO.02 (2020)126-149
- Theodora Ratih Rachmawati, Analisis Kinerja Organisasi Di Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Dan Transmigrasi Kabupaten Semarang (Studi Kasus Pada Bidang Sosial Pelayanan Bantuan Dan Jaminan Sosial Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Peraturan:**
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016 Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas Sosisl Kota Pekanbaru.
- Peraturan Walikota nomor 74 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam penanganan corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Pekanbaru